

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan belajar anak didik merupakan keinginan dan tujuan setiap orang tua. Untuk itu, perlu diuraikan upaya apa saja yang harus dilakukan, baik oleh madrasah / sekolah maupun oleh orang tua, bahkan juga oleh masyarakat. Ukuran sukses memang sangat mungkin berbeda antara satu orang dengan orang lain. Namun, hampir dapat dipastikan bahwa semua orang akan mempunyai pandangan yang sama, yakni bahwa setiap orang akan senang jika anaknya menjadi pandai dan bermanfaat. Kontek pendidikan untuk membangun etika sosial bangsa, maka perlu upaya-upaya kongkrit yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar di madrasah/sekolah untuk mampu mendidik anak menjadi sukses: pandai dan bermanfaat. Menyebutkan ungkapan bermanfaat, berarti kepandaian anak didik tidak hanya untuk dirinya atau keluarganya, namun juga untuk bangsa secara keseluruhan.¹

Untuk mewujudkan hal-hal tersebut, peran pendidik sangat penting, karena dia yang bertanggungjawab dan menentukan arah pendidikan tersebut terutama fokus pada anak didik sebagai objek pendidikan. Islam memberikan nilai plus terhadap para pendidik yang selalu sabar menjalankan tugas mulia untuk menyalurkan ilmunya untuk generasi selanjutnya. Al-Quran surat Al-

¹ A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), Cet. 2, hlm. 134.

Mujadalah ayat 11 memberikan penghargaan dan penghormatan terhadap orang-orang yang berilmu (guru) dengan derajat yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu, yaitu sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَدْنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya, Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S: al-Mujadalah: 11)²

M. Quraisy Shihab menerangkan dalam tafsir al-Misbah bahwa orang yang berilmu memiliki derajat-derajat yakni lebih tinggi dari sekedar beriman. Tidak disebutkannya kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Tentu saja yang dimaksud dengan *alladziina uutu al-ilm/* yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini

² Depag RI, *Al-Qur'an Dan Tarjamahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2003), hlm. 911.

menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan.³

Guru merupakan pemeran utama dalam proses belajar mengajar, dan yang paling menonjol adalah sebagai model atau uswah. Menjadi teladan akan selalu ditiru gerak-geriknya oleh anak didik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas. Pendidik tidak akan dapat atau mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan apabila dirinya sendiri masih berperilaku jelek.⁴ Sebagai model, guru berperan membentuk akhlak mulia bagi para peserta didik.

Akhir-akhir ini sering dikeluhkan seolah-olah madrasah atau sekolah terpisah dari orang tua murid karena kurang ada komunikasi dan kerjasama. Dicontohkan dalam buku, "Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial" karangan A. Qodri A. Azizy. Mengenai hubungan sekolah dengan wali murid. Kalau ada siswa terlambat, guru langsung menelpon orang tuanya untuk menanyakan keadaan anaknya, oleh karena anaknya pada jam tersebut belum datang di sekolah. Secara tidak langsung berarti guru melaporkan kepada orang tuanya. Orang tua akhirnya tahu bahwa anaknya belum sampai ke sekolah. Dari sini dapat dibangun hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua dalam rangka mendidik anak-anaknya. Dengan contoh ini mungkin akan ada yang bertanya, "Bagaimana dengan sekolah-sekolah yang kemungkinan besar orang tuanya tidak mempunyai telpon?" komunikasi tidak

³ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol.5, hlm.79-80.

⁴ Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), Cet.II, hlm. 95.

harus melalui telpon, walaupun efektivitasnya tidak sama.⁵ Yang dinamakan komunikasi itu kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan. Interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih.⁶

Hal yang penting adanya komunikasi langsung antara madrasah/sekolah atau guru dengan orang tua siswa untuk mengontrol keadaan anak. Kondisi seperti ini harus diciptakan sehingga jika ada murid bermasalah, hal itu bukan hanya persoalan guru dan madrasah/sekolah, tetapi juga persoalan orang tua.

Kata lain, bukan hanya ada komunikasi antara madrasah/sekolah dan orang tua murid, namun orang tua murid harus dilibatkan dalam proses pembelajaran untuk mempercepat kesuksesan atau prestasi pendidikan bagi siswa. Ada beberapa contoh langkah yang perlu diambil, di antaranya orang tua dilibatkan pada:

- a. Pembinaan kepribadian siswa
- b. Kehidupan di luar madrasah /sekolah
- c. Proses pembelajaran khususnya menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) atau tugas-tugas lainnya.
- d. Membina anak-anaknya sejalan dengan program madrasah/sekolah.⁷

⁵ A. Qodri A. Azizy, Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm 174-175.

⁶ Saiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Utama, 2000), hlm. 11.

⁷ A. Qodri A. Azizy, Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 174-177.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat, orang tua siswa berjalan baik, rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik. Agar tercipta hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat (orang tua siswa), masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat, melalui laporan kepada orang tua siswa, buletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran sekolah, *open house*, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh staf sekolah, murid, radio dan televisi, serta laporan tahunan.⁸

Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat (orang tua siswa) semakin penting dirasakan bagi pendidikan anak. Masih banyak masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerjasama masyarakat dengan sekolah. Adanya hubungan harmonis ini, akan muncul pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang, “Pengaruh Hubungan Guru Dengan Orang Tua Siswa terhadap Prestasi & motivasi Belajar Aqidah akhlak Siswa MI Amiruddin Trowulan Mojokerto Tahun Ajaran 2019/2020”. Penulis memilih MI Amiruddin Trowulan sebagai objek penelitian karena terdapat hubungan harmonis antara sekolah (guru) dengan orang tua siswa.

⁸ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 5, hlm. 51.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar Aqidah akhlak siswa MI Amiruddin Trowulan Mojokerto.
2. Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto.
3. Peran orang tua murid dalam meningkatkan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto.
4. Hubungan guru dengan orang tua murid pengaruhnya terhadap Prestasi & motivasi belajar Aqidah akhlak siswa MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Masalah atau problematika adalah hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian.

1. Adakah hubungan antara guru dengan orang tua siswa dalam pembelajaran terhadap Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto?
2. Adakah hubungan antara guru dengan orang tua siswa dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, studi ini bertujuan mencari data dan informasi yang kemudian dianalisis dan ditata secara sistematis dalam rangka menyajikan

gambaran maksimal tentang tujuan rumusan yaitu untuk mengetahui

1. Hubungan guru dengan orang tua murid terhadap belajar Aqidah Akhlak siswa di MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto.
2. Hubungan guru dengan orang tua murid terhadap motivasi belajar Akhlak siswa di MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis, antara lain:
 - a. Saling membantu dan saling mengisi antara guru dengan orang tua siswa.
 - b. Bantuan keuangan dan barang-barang; orang tua peserta didik yang mengetahui adanya kekurangan-kekurangan di sekolah dapat memberikan bantuan keuangan atau barang-barang, baik secara perorangan maupun melalui lembaga yang disebut BP3.
 - c. Untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang kurang baik di lingkungan belajar siswa.
 - d. Bersama-sama membuat rencana yang baik untuk sang anak.⁹
2. Manfaat Praktis, antara lain:
 - a. Menjaga meningkatkan hubungan silaturahmi antara guru dengan orang tua siswa.
 - b. Memberi solusi problematika proses belajar mengajar Aqidah Akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁹ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 5, hlm. 143.

- c. Sebagai salah satu bahan informasi bagi guru dan orang tua mengenai pentingnya komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa.
- d. Memberi masukan bagi para guru dan orang tua siswa untuk selalu memperhatikan tingkah laku belajar siswa sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa di sekolah.

E. Hipotesis

Hipotesa berasal dari kata "*hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta dibenarkan.¹⁰

Menurut Iqbal Hasan hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian, artinya keputusan bisa benar atau salah, sehingga menimbulkan resiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam bentuk probabilitas.¹¹

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), cet. XXIX, hlm. 63.

¹¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet.1, hlm.31.

Maka dalam penelitian yang berjudul, Hubungan Guru Dengan Orang Tua Siswa terhadap Prestasi & motivasi Belajar Aqidah akhlak Siswa MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto, penulis mengajukan hipotesis bahwa ada pengaruh positif dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dengan orang tua murid terhadap Prestasi & motivasi belajar Aqidah akhlak siswa MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto.

F. Asumsi Penelitian

Untuk memberi gambaran yang jelas agar tidak terjadi salah tafsir judul, **“Hubungan Guru Dengan Orang Tua Siswa terhadap Prestasi & motivasi Belajar Aqidah akhlak Siswa MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto Tahun Ajaran 2019/2020”**, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Hubungan Guru dengan Orang Tua Siswa

- a. Hubungan

Penulis maksudkan yaitu hubungan antara guru dengan orang tua siswa dalam pembelajaran pengaruhnya terhadap Prestasi & motivasi belajar siswa.

- b. Guru

Menurut Roestiyah, maupun Depdikbud dalam H. Syafrudin

Nurdin dinyatakan bahwa, *"Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill"*.¹² Guru adalah seseorang yang membuat seseorang tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹³

c. Orang Tua Siswa

Orang tua dimaksudkan orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹⁴ Siswa adalah orang yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing.¹⁵

Jadi orang tua siswa adalah setiap orang yang bertanggungjawab (terhadap anak yang sedang berada dalam proses pembelajaran di sekolah) dalam satu keluarga atau rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari (ibu bapak).

¹² Roestiyah, 1982: 182.

¹³ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm. 7-9.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 78.

¹⁵ Moh. Rifa'I, *Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1993), hlm. 6.

2. Prestasi Belajar Aqidah akhlak Siswa

a. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah capai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁶ Yang dimaksud prestasi di sini adalah prestasi belajar siswa setelah adanya hubungan antara guru pendidikan agama dengan orang tua siswa.

Belajar merupakan usaha melatih daya, agar berkembang sehingga dapat berfikir, mengingat, dan sebagainya yang pada akhirnya diharapkan adanya perubahan kemampuan tingkah laku.¹⁷ Menurut W.S Winkel perubahan kemampuan tingkah laku itu dapat digolongkan menjadi: *Pertama*, perubahan kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman. Kedua, perubahan tingkah laku *sensorikmotorik* yang meliputi ketrampilan melakukan rangkaian gerak-gerak badan dalam urutan tertentu. Ketiga, perubahan tingkah laku dinamik efektif yang meliputi sikap dan nilai, yang meresapi perilaku dan tindakan.¹⁸ Sehingga prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai hasil yang telah capai dari usaha melatih daya fikiran untuk merubah tingkah laku *afektif, kognitif, psikomotor*.

b. Siswa MI Amiruddin

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (UU.20

¹⁶ Kartini Kartono, Psikologi Umum, (Bandung: Mandar Maju, 1996), Cet. 3, hlm. 768.

¹⁷ M.Basyiruddin Usman, Methodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 21.

¹⁸ W.S Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: Grasindo, 1999), Cet.5, hlm. 51.

tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasannya, P.14).¹⁹ MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto adalah Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Dimaksud dalam judul penelitian adalah apakah hubungan yang berbentuk kerjasama harmonis antara sekolah dalam hal ini guru dengan orang tua siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak, sehingga dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar siswa di MI Amiruddin.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan diantaranya mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak siswa, hubungan antara guru dengan orang tua siswa di MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto adalah Madrasah Ibtidaiyah yang berlokasi di Desa Watesumpak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

H. Penelitian Terdahulu & originalitas penelitian

Kajian penelitian dengan judul hubungan guru dengan orang tua siswa terhadap Prestasi & motivasi belajar Aqidah Akhlak siswa MI Amiruddin Watesumpak Mojokerto, merupakan telaah yang dilakukan dalam rangka mencari sumber-sumber bagi ketersediaannya referensi dalam tema yang sama, sehingga mendukung pentingnya penelitian ini.

¹⁹ UU.No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasannya, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), Hlm. 9

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Tesis	Tahun	Hasil
1	karya Hafid Aminudin (5202091)	Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat	2004	antara madrasah dan masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan peserta didik. Sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.
2	karya Sukron (5203059)	Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di MTs N 02 Mojokerto	2006	Dalam terminologi MBS menekankan hubungan antar manusia yang cenderung terbuka, bekerjasama, semangat tim, dan komitmen yang menguntungkan
3	Moch. Marjuki (5203032)	Peningkatan Mutu Madrasah Negeri Dalam Pola MBS Di MAN Mojokerto 1	2006	terminologi MBS menekankan hubungan antar manusia yang cenderung terbuka, bekerjasama, semangat tim, dan komitmen yang menguntungkan
4	Abd.Malikil Muluk (3505001).	Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah Di	2007	nilai-nilai yang diberikan kepada anak didik di keluarga dan madrasah harus sejalan dan tidak merugikan jiwa anak.

No	Nama Penulis	Judul Tesis	Tahun	Hasil
		Madrasah Ibtidaiyah Nasy'atul Ulum (MINU) Balen Bojonegoro Jawa Timur		Agar hal tersebut dapat diwujudkan, maka diperlukan kerjasama dan saling pengertian antara orang tua siswa dan guru
	Siti Faikoh	Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MI Al-Khoiriyah 2 Mojokerto	2006	Membahas tentang peningkatan mutu pada madrasah diperlukan perbaikan terhadap komponen-komponen manajemen pendidikan yang meliputi manajemen kesiswaan, kurikulum, tata usaha, sarana dan prasarana, kepegawaian, keuangan, dan hubungan sekolah dengan madrasah, serta adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara madrasah dengan masyarakat

Dari kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa penelitian saya berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah lalu. Fokus penelitian saya adalah hubungan guru dengan orang tua siswa yang merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap Prestasi dan motivasi belajar siswa. Namun secara

garis besar ada kesamaan tentang hubungan sekolah dan orang tua siswa yang akan mempengaruhi siswa.

I. Definisi Operasional

1. Hubungan Guru dan orang tua (Y)

Tugas seorang guru bukan sekedar mengajar dan menjadikan anak tidak tahu menjadi tahu tetapi memiliki ikatan yang sangat erat dengan siswa juga orang tua, karena hubungan guru dan orang tua sangat berhubungan dengan prestasi aqidah akhlak siswa

2. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak (X1)

Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Pembelajaran Aqidah akhlak merupakan mengajarkan Islam agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk, siswa yang mempunyai prestasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki hubungan antara guru dan orang tua

3. Motivasi Belajar Aqidah Akhlak (X2)

Setiap orang tua selalu memberikan dorongan kepada anaknya supaya mempunyai motivasi untuk belajar disekolah, terutama pelajaran Aqidah Akhlak, hubungan antara guru dan orang tua siswa mempunyai pengaruh terhadap motivasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.